

**ANALISIS NOVEL HUJAN KARYA TERE LIYE*****ANALYSIS OF THE NOVEL RAIN BY TERE LIYE***

**Nadhira Saufa Aliqa<sup>1</sup>, Salwa Aisyabila Alqirana<sup>2</sup>, Celine Manuella Victory Simanjuntak<sup>3</sup>,  
Lisnawati BR Marbun<sup>4</sup>, Amenta Exaudi Butar – Butar<sup>5</sup>**

Universitas Negeri Medan  
Email: nadhiraasaufa@gmail.com

**Article Info**

Article history :  
Received : 26-09-2025  
Revised : 27-09-2025  
Accepted : 29-09-2025  
Published : 01-10-2025

**Abstract**

*Tere Liye's novel "Hujan" (2016) is a science fiction story that tells the life journey of a girl named Lail after experiencing a devastating natural disaster in the form of a volcanic eruption and earthquake that destroys her hometown. Lail becomes an orphan and must navigate a challenging life amidst the devastating global conditions, including a tsunami that devastated the city where Lail's father worked. In her struggle to survive, Lail meets and develops a close bond with Esok, a brilliant and wise young man who becomes her friend, protector, and source of hope. This novel depicts humanitarian themes such as friendship, love, solidarity, loss, and hope amidst the crisis affecting humanity. Beyond the personal story, the novel also highlights the impact of environmental damage and human efforts to find solutions, such as the construction of a giant ship to save humanity. With a dynamic, mixed plot and strong characters, "Hujan" presents a profound reflection on human resilience, social values, and the meaning of life in the face of dramatic changes in the world order.*

**Keywords:** *Novel "Hujan"; Tere Liye; Friendship and Love*

**Abstrak**

Novel “*Hujan*” karya Tere Liye (2016) merupakan sebuah cerita fiksi ilmiah yang mengisahkan perjalanan hidup seorang gadis bernama Lail setelah mengalami bencana alam dahsyat berupa letusan gunung berapi dan gempa bumi yang menghancurkan kota tempat tinggalnya. Lail menjadi yatim piatu dan harus menjalani hidup penuh tantangan di tengah kondisi dunia yang mengalami kerusakan parah, termasuk terjadinya tsunami di kota tempat ayah Lail bekerja. Dalam perjuangan bertahan hidup, Lail bertemu dan berhubungan erat dengan Esok, seorang pemuda jenius dan bijaksana yang menjadi sahabat, pelindung, dan sumber harapan Lail. Novel ini menggambarkan tema-tema kemanusiaan seperti persahabatan, cinta, solidaritas, kehilangan, dan harapan di tengah krisis yang melanda umat manusia. Di balik kisah personal, novel ini juga menyoroti dampak kerusakan lingkungan dan upaya manusia untuk mencari solusi, seperti pembuatan kapal raksasa untuk menyelamatkan umat manusia. Dengan alur campuran yang dinamis dan karakter tokoh yang kuat, “*Hujan*” menyajikan refleksi mendalam tentang ketangguhan manusia, nilai-nilai sosial, dan makna hidup dalam menghadapi perubahan orde dunia yang dramatis.

**Kata kunci:** *Novel Hujan; Tere Liye; Persahabatan dan cinta.*

**PENDAHULUAN**

Novel “*Hujan*” karya Tere Liye adalah karya sastra fiksi ilmiah yang berlatar masa depan tahun 2042 hingga 2050. Cerita ini mengisahkan kehidupan seorang gadis remaja bernama Lail, yang mengalami bencana alam dahsyat berupa letusan gunung berapi dan gempa bumi sehingga kehilangan kedua orang tuanya. Tetapi pada saat itu Lail hanya tinggal berdua bersama ibunya karena ayah Lail kerja di luar negeri. Dan saat bencana alam terjadi ibu Lail meninggal karena



tertimbun di rel kapsul bawah tanah oleh longsoran tanah akibat gempa bumi, sedangkan ayah Lail meninggal karena tsunami di kota tempat ayah Lail bekerja. Sementara itu Lail berhasil diselamatkan oleh Esok, seorang anak laki-laki yang kemudian menjadi sahabat dan sosok pelindungnya.

Sementara Esok juga mengalami kehilangan yang sangat tragis. Esok harus kehilangan empat kakak laki-lakinya, terjebak di dalam kapsul bawah tanah, hanya Esok yang dapat keluar. Tapi walaupun Esok telah kehilangan empat kakak laki-lakinya, Esok tetap harus merasa bersyukur karena ibu Esok selamat walaupun kedua kaki ibu Esok harus di amputasi, saat bencana terjadi ibu Esok sedang berada di toko kue milik mereka, toko kue mereka tidak lagi berdiri sempurna melainkan sebagian bangunan telah roboh, ibu Esok ditemukan dalam keadaan tidak sadarkan diri dan kedua kakinya tertimpa rak-rak kue. Novel ini menggambarkan betapa kerasnya perjuangan Lail dan Esok dalam menghadapi dunia yang telah berubah dengan begitu drastis, pebuah dengan bencana alam serta krisis lingkungan yang mengancam keberlangsungan hidup umat manusia.

Selain kisah pribadi tokoh utama, novel ini mengangkat tema besar dan mendalam tentang kemanusiaan, persahabatan, cinta, dan harapan di tengah kondisi dunia yang semakin sulit. Tere Liye juga mengangkat isu-isu kritis terkait kerusakan lingkungan dan perubahan iklim yang semakin nyata mengancam bumi dan kehidupan semua makhluk di dalamnya. Novel ini menggambarkan bahwa perjuangan manusia tidak hanya sebatas bertahan hidup dari ancaman bencana, melainkan juga harus berpikir bagaimana manusia mencari solusi ilmiah dan teknologi demi menyelamatkan umat manusia.

Penggambaran alur cerita yang bergerak maju dan mundur memberikan pengalaman emosional yang mendalam bagi pembaca, karena mampu menampilkan sisi-sisi ketangguhan, keikhlasan, serta nilai-nilai sosial yang sangat penting dalam kehidupan. Melalui bahasa yang ringan namun tetap menyentuh hati, novel “Hujan” berhasil menyampaikan pesan moral dan sosial dengan sangat kuat serta sangat relevan dengan isu-isu perubahan iklim yang menjadi tantangan besar bagi generasi masa depan. Dengan demikian, selain berfungsi sebagai hiburan, novel ini juga menjadi bahan refleksi penting yang mengajak para pembaca untuk sadar dan peduli terhadap kondisi dunia serta masa depan kehidupan umat manusia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis sastra. Sumber utama dalam penelitian ini adalah novel Hujan karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2016. Analisis difokuskan pada (sesuaikan dengan fokus artikel, misalnya: tema, tokoh, konflik batin, latar, atau nilai moral dalam cerita).

Data dikumpulkan melalui teknik studi pustaka, yaitu dengan membaca, mencermati, dan mencatat bagian-bagian penting dari teks novel yang relevan dengan fokus kajian. Selain itu, peneliti juga merujuk pada sumber-sumber sekunder seperti jurnal, artikel ilmiah, serta ulasan kritikus sastra untuk memperkuat analisis.

Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menginterpretasi, dan mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik maupun ekstrinsik dalam novel. Penelitian ini tidak menggunakan pendekatan statistik atau numerik, melainkan mengandalkan pemahaman mendalam terhadap isi dan makna teks sastra.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>Tema utama</b>	Novel hujan mengangkat tema tentang kehidupan,kehilangan, dan keberanian menghadapi takdir.lail sebagai tokoh utama harus menerima kenyataan pahit kehilangan orang tua akibat bencana besar,lalu bangkit untuk melanjutkan hidup.tema tambahan yang ditemukan adalah persahabatan,cinta,pengorbanan,dan pentingnya menghargai waktu.
<b>Toko dan penokohan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lail :Tokoh utama yang berkembang dari sosok rapuh, penuh trauma, menjadi pribadi yang berani,tegar,dan mampu menerima kehilangan.</li> <li>2. Maryam :Sahabat Lail yang setia menemani dan memberi kekuatan dalam menjalani kehidupan.</li> <li>3. Esok :Sosok cerdas,penuh perhatian,dan menjadi cinta pertama lail</li> </ol> <p><b>Ada pun tokoh pendukung lainnya seperti mbah kakung berperan memperkaya dinamika cerita</b></p>
<b>Alur</b>	Alur yang digunakan adalah campuran (flashback dan maju).Cerita dibuka dengan penggambaran Lail di rumah sakit (masa kini), kemudian mundur ke masa lalu ketika ia masih kecil,lalu kembali ke masa depan dengan kisah perjuangannya.
<b>Latar</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar tempat: Kota yang hancur akibat bencana, rumah sakit, sekolah, hingga lingkungan masa depan dengan teknologi canggih.</li> <li>2. Latar waktu: Masa depan (tahun 2042 ke atas).</li> <li>3. Latar suasana: Haru, kehilangan, trauma, tetapi juga penuh harapan dan optimisme.</li> </ol>
<b>Konflik</b>	Konflik utama adalah perjuangan Lail menghadapi trauma dan kehilangan orang tua, serta dilema cintanya kepada Esok. Konflik tambahan meliputi tantangan hidup di tengah bencana, perpisahan dengan orang-orang tercinta, dan pergulatan batin antara melanjutkan hidup atau terjebak dalam masa lalu.
<b>Pesan moral/nilai</b>	<p>Kehidupan selalu berjalan,meski penuh kehilangan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cinta tidak selalu berarti memiliki,melainkan juga merelakan.</li> <li>2. Waktu adalah anugerah yang sangat berharga.</li> <li>3. Persahabatan dapat menjadi kekuatan untuk bangkit.</li> <li>4. Keberanian menghadapi masa lalu adalah kunci untuk melanjutkan hidup.</li> </ol>

Jadi adapun hasil penelitian yang saya dapatkan adalah menunjukkan bahwa novel Hujan bukan hanya menceritakan kisah bencana,melainkan juga membangun kesadaran tentang arti kehilangan, kekuatan cinta,persahabatan dan keberanian hidup dalam perubahan.

**Pembahasan**

Dari novel "Hujan" oleh Tere Liye ini, ketika proses pembuatannya dalam bentuk yang mengalir seperti air hujan, yaitu lambat di awal, tetapi makin deras dan tidak terbandung hingga klimaks. Alur cerita yang digunakan campuran antara flashback dan maju. Cerita dimulai dengan penggambaran Lail di Pusat Terapi Saraf dalam keadaan trauma (masa kini), kemudian mundur ke masa kecil Lail saat masih kecil dan akhirnya kembali ke masa depan dengan kisah perjuangannya.



Tere Liye memulai novel ini melalui Lail. Lail adalah anak perempuan 13 tahun yang hampir jatuh di lubang tangga darurat yang rubuh sebagai akibat gempa dengan kekuatan 10 SR, dan ia diselamatkan oleh Esok, lelaki berusia 15 tahun. Dari kejadian ini, menyebabkan Lail harus kehilangan figur kedua orang-tuanya. Esok juga mengalami hal yang sama, namun ia kehilangan 4 kakak laki-lakinya, sedangkan ibu Esok ditemukan di toko rotinya setelah terjadinya bencana tersebut dan harus kehilangan dua kakinya serta keempat anak laki – lakinya.

Konflik utama adalah perjuangan Lail menghadapi trauma dan kehilangan orang terdekatnya termasuk dilema cintanya kepada Esok. Konflik tambahan muncul dari tantangan hidup di tengah bencana, perpisahan dengan orang-orang tercinta, dan pergelutan batin untuk melanjutkan hidup agar tidak terjebak dalam masa lalu.

Review menunjukkan bahwa "Hujan" berpotensi menjadi sastra pop karena kemampuannya mencampurkan simbolisme alam (hujan) dengan cara emosional yang pas dengan gaya Tere Liye, yaitu "hikmah-oriented". Emosional yang ditampilkan dalam novel amat kuat. Secara budaya, Hujan berfungsi dalam keanekaragaman sastra Indonesia dengan berbagi narasi yang mencakup tentang Perempuan yang kuat (Lail), meski ada ruang untuk eksplorasi isu sosial lebih lanjut. Bisa disimpulkan bahwa "Hujan" karya Tere Liye mengangkat tema tentang kehidupan, kehilangan, dan keberanian dalam menghadapi takdir. Lail sebagai tokoh utama harus menerima kenyataan pahit kehilangan orang yang ia cintai akibat bencana besar. Tema-tema ini menuntut pembaca untuk merenungkan arti kehidupan, pentingnya persahabatan, cinta, pengorbanan, dan menghargai waktu.

Melalui perjalanan kisah hidup Esok dan Lail, novel ini mengajarkan pengertian resiliensi yang berarti kemampuan manusia untuk bangkit melalui kehilangan dan tetap bertahan walaupun dunia telah melesak. Metafora "menari di bawah hujan" yang terikat dalam novel ini adalah sebagai seruan untuk berlari daripada pergi menghadapi masalah, tapi menghadapi dengan hati sabar. Di setiap tragedi ada kesempatan untuk menemukan makna, di setiap kehilangan ada sambutannya untuk harapan, dan setiap kebingungan ada cahaya cinta yang dapat memberikan petunjuk.

Dengan demikian, "Hujan" bukan hanya merupakan kisah yang menyenangkan bagi masyarakat Indonesia, tetapi sebagai alat berpikir diri bagi pembacanya sendiri. Di novel ini juga mengingatkan bahwa, semodern apapun teknologi, yang menjadikan manusia bertahan adalah hal – hal sederhana seperti cinta, persahabatan, keberanian, dan harapan.

## **KESIMPULAN**

Novel *Hujan* karya Tere Liye merupakan karya yang memadukan unsur romansa, bencana, dan refleksi kehidupan dalam satu alur yang menyentuh. Kisah berpusat pada Lail, seorang gadis yang kehilangan keluarganya akibat bencana letusan gunung dan tsunami, serta perjalanan cintanya dengan Esok, seorang pemuda cerdas yang kelak menjadi tokoh penting dalam rekonstruksi dunia pascabencana. Melalui konflik batin, kehilangan, dan pengorbanan, novel ini menggambarkan bagaimana manusia diuji bukan hanya oleh alam, tetapi juga oleh pilihan-pilihan hidup yang sulit.

Simpulan yang dapat diambil dari novel ini adalah bahwa hidup tidak pernah berjalan sesuai harapan sepenuhnya. Kehilangan dan perpisahan adalah bagian dari kehidupan, tetapi justru dari situlah manusia belajar arti ketabahan, keikhlasan, dan keberanian. Tere Liye menekankan pentingnya menghargai waktu, merelakan masa lalu, serta tetap melangkah maju meskipun hati



terluka. Cerita Lail dan Esok menunjukkan bahwa cinta sejati tidak selalu bermuara pada kebersamaan, melainkan juga pada keikhlasan melepas demi kebaikan orang yang dicintai.

Selain itu, novel *Hujan* memberi gambaran bahwa teknologi, kecerdasan, dan pembangunan sebesar apa pun tidak akan berarti tanpa nilai kemanusiaan. Kehidupan sejati terletak pada kemampuan manusia untuk mencintai, berkorban, dan menemukan makna dalam setiap kehilangan. Dengan bahasa sederhana namun penuh makna, Tere Liye berhasil menghadirkan novel yang bukan hanya menyentuh sisi emosional pembaca, tetapi juga memberikan pelajaran berharga tentang kehidupan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Arianti, I., & Kasuaran, T. (2024). Analisis gaya bahasa tokoh utama dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. *Jurnal Konsepsi*, 12(4), 104–115.
- Anggraini, Y., Marini, N., Sirait, E. S. A., Batubara, R. A. K., & Dermawan, J. F. (2023). Kesantunan berbahasa dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 20(2).
- Darmayasa, D., Kurniati, Y., Ab, E., Judijanto, L., & Serapina, S. (2025). *Bahasa Indonesia: Dasar-dasar Memahami Penggunaan Bahasa Indonesia*. PT Green Pustaka Indonesia.
- Liye, T. (2016). *Hujan*. Jakarta: Gramedia.
- Liye, T. (2018). *Hujan* (Edisi revisi, Cetakan ke-29). Gramedia Pustaka Utama.
- Luxemburg, J. van, Bal, M., & Weststeijn, W. G. (1984). *Pengantar ilmu sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Muslimin, M. (2022). Pendekatan kualitatif dalam kajian sastra: Telaah terhadap metodologi penelitian sastra. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 1(2), 101–110. )
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahman, A. (2023). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 123–130.
- Semi, A. (1993). *Metode penelitian sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.